

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Kota Semarang

Kota Semarang memiliki Visi dan Misi yang tercantum dalam RPJMD Kota Semarang Tahun 2016-2021, yaitu dengan Visi “Semarang Kota Metropolitan yang Religius, Tertib dan Berbudaya”. Adapun Misi Kota Semarang Tahun 2016 – 2021 sebagai berikut :

1. Mewujudkan Kehidupan Masyarakat yang Berbudaya dan Berkualitas.
2. Mewujudkan Pemerintahan yang Semakin Handal untuk Meningkatkan pelayanan publik
3. Mewujudkan Kota Metropolitan yang Dinamis dan Berwawasan.
4. Memperkuat Ekonomi Kerakyatan Berbasis Keunggulan Lokal.

2.1.1 Kondisi Geografis Kota Semarang

Secara geografis Kota Semarang mempunyai bentuk yang memanjang dari utara ke selatan. Di bagian utara termasuk wilayah pantura dan merupakan jalur utama di Pulau Jawa. Letak kota ini berada di antara 6°50' - 7°10' Lintang Selatan dan garis 109°35' - 110°50'. Kota Semarang merupakan salah satu daerah otonom yang termasuk dalam wilayah Provinsi Jawa Tengah. Secara administratif Kota Semarang terdiri dari 16 Kecamatan dan 177 Kelurahan. Kota Semarang memiliki wilayah dengan luas 373,70 Km². Dari total luas tersebut 10,59% (39,56 Km²)

diantaranya berupa tanah basah atau sawah, dan sisanya 89,41% (334,14 Km²) merupakan tanah kering atau bukan sawah.

Kota Semarang terbagi menjadi 16 Kecamatan, dan terdiri dari 177 Kelurahan dan berbatasan dengan:

Sebelah Utara	: Laut Jawa
Sebelah Timur	: Kabupaten Demak
Sebelah Selatan	: Kabupaten Semarang
Sebelah Barat	: Kabupaten Kendal

Letak Kota Semarang berada di tengah bentangan panjang kepulauan Indonesia dari arah barat ke timur mengakibatkan Kota Semarang beriklim tropis. Temperatur udara rata-rata berkisar antara 27,50°C dengan temperatur terendah berkisar 24,20°C dan tertinggi 31,80°C. Kelembapan udara di Kota Semarang rata-rata 79%. Perkembangan Kota Semarang dipengaruhi oleh keadaan alamnya yang membentuk suatu kota dengan ciri unik yang khas, yakni kota pegunungan dan kota pantai. Ketinggian di daerah pegunungan mencapai 90 hingga 359 meter di atas permukaan laut, sedangkan daerah dataran rendah mempunyai ketinggian 0,75 – 3,5 meter di atas permukaan laut (<http://bpbd.semarangkota.go.id/pages/sekilas-bpbd-kota-semarang>)

2.1.2 Kondisi Demografis Kota Semarang

Secara administratif, Kota Semarang terbagi atas 16 wilayah Kecamatan dan 177 Kelurahan. Wilayah kecamatan terdiri atas 2 kecamatan terluas dan terkecil, kecamatan dengan wilayah terluas tersebut terletak di bagian selatan yang merupakan wilayah perbukitan yang sebagian besar wilayahnya masih memiliki potensi pertanian dan

perkebunan, yaitu Kecamatan Mijen dengan luas wilayah sebesar 57,55 km² dan Kecamatan Gunungpati dengan luas wilayah sebesar 54,11 km². Sementara wilayah kecamatan dengan luas terkecil, yaitu Kecamatan Semarang Selatan yang mempunyai luas wilayah 5,93 km² dan Kecamatan Semarang Tengah yang mempunyai luas wilayah sebesar 6,14 km². Kecamatan terkecil ini merupakan daerah pusat kota yang sekaligus sebagai pusat perekonomian atau bisnis kota Semarang sehingga sebagian besar dari wilayahnya banyak terdapat bangunan bersejarah, seperti; Kawasan Simpang Lima, Kawasan Tugu Muda, Pasar Bulu, Pasar Peterongan, Pasar Johar dan sekitarnya yang dikenal dengan “Kota Lama” Semarang.

2.2 Kelurahan Kemijen

Kelurahan Kemijen merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Semarang Timur. Kemijen memiliki wilayah topografi yang datar sekitar 95% datar sampai berombak. Luas wilayah Kemijen kini 120,90 km². Kelurahan Kemijen memiliki 11 RW dan 82 RT yang berbatasan dengan:

Sebelah Utara dan Barat : Kelurahan Tanjung Mas

Sebelah Selatan : Kelurahan Rejomulyo

Sebelah Timur : Kelurahan Tambak Rejo

Kemijen memiliki jumlah penduduk sebanyak 13413 jiwa. dengan jumlah 3928 KK, dengan rincian, jumlah laki-laki 6733 jiwa, jumlah perempuan 6723 jiwa, usia 0-15 sebanyak 3510 jiwa, usia 15-65 sebanyak 7798 jiwa, dan usia 65 tahun ke atas

sebanyak 2105 jiwa. Dengan mayoritas pekerjaan penduduknya adalah buruh. Dengan kategori penduduk miskin 670 kk setara dengan 1340 jiwa.

Dengan total penduduk sebanyak 13413 jiwa dan luas wilayah 120,90 km² Kemijen merupakan kelurahan yang cukup padat. Kemijen terbagi dua oleh kali Banger dan banyaknya tambak/ kolam ikan di sepanjang pinggir rel kereta api menuju stasiun Semarang Tawang. Kemijen memiliki daerah bangunan/pekarangan seluas 120ha, dan luasan empang/tambak 8ha. Selain itu Kemijen memiliki luas fasilitas umum berupa masjid sebesar 2645m²/ha, gereja protestan sebesar 145m²/ha untuk fasilitas umum. Sarana Jalan di Kemijen terdiri dari 3 jalan, yaitu jalan Provinsi, Jalan Kota, dan jalan Kelurahan. Jalan Provinsi sepanjang 2km, jalan kota sepanjang 4 km, jalan kelurahan sepanjang 10 km, dengan keseluruhan panjang jalan 16 km yang dimiliki oleh kelurahan Kemijen. Selain itu terdapat juga fasilitas umum seperti jembatan yang menghubungkan kemijen barat dan timur total ada 8 jembatan yang menghubungkan Kemijen. 3 Jembatan beton, 2 jembatan besi, dan 3 jembatan lain-lain (<https://pekakota.or.id/kemijen-monografi-dalam-kata/>).

2.3 Profil Bank Sampah Guyub Rukun

Sejarah terbentuknya Bank sampah Guyub Rukun yang terdapat di Kemijen merupakan binaan dari program CSR Pertamina, TBBM Semarang Group yang dibentuk sejak tahun 2017. Bank sampah kelurahan Kemijen dibentuk karena keluhan dari masyarakat setempat terkait banyaknya sampah yang tidak terolah sehingga menyebabkan lingkungan menjadi sangat kumuh. Pertamina bekerjasama

bersama pihak dari instansi pendidikan yaitu dari UP3 Universitas Diponegoro melakukan survey untuk menemukan solusi dari permasalahan yang dialami di Kemijen yang sekaligus juga dapat memberikan pemberdayaan kepada masyarakatnya yaitu dengan mendirikan bank sampah. Bank sampah Kemijen mendapatkan bantuan CSR dari Pertamina berupa anggaran, pelatihan dan sarana prasarana dengan tujuan agar dapat mengoptimalkan pembangunan bank sampah di Kemijen hingga ke tahap yang lebih besar lagi.

2.3.1 Struktur Organisasi

Secara struktural, pengurus bank sampah Guyub Rukun di Kemijen berjumlah tujuh orang dari masyarakat setempat yang aktif sebagai pelaksana dalam operasionalisasi bank sampah tersebut yang mana diantaranya terdiri dari:

1. Ketua : Nurul Burhan
2. Sekretaris : Sri Hartati
3. Bendahara : Joko Sukamto
4. Pemilah : Ismail & Achmad Sufron
5. Kreatif : Sri Lestari & Mulyanto

Struktur kepengurusan tersebut merupakan struktur kepengurusan aktif dari masyarakat yang dibentuk sejak tahun 2017 yang mana bertepatan pada dibentuknya bank sampah Guyub Rukun dan berlaku hingga sekarang. Selain itu, dalam struktur tersebut terdapat pembina yang mana adalah dari Kelurahan dan Universitas Diponegoro serta Ketua RW 11 sebagai penanggung jawab.

Gambar 2. 1.

Struktur Organisasi Bank Sampah Guyub Rukun



2.3.2 Pengelolaan

Bank sampah Guyub Rukun telah mampu mengelola sampah anorganik seperti plastik dan kardus, artinya bank sampah di Kemijen telah mampu mengajak nasabah yang berasal dari masyarakat sekitar untuk mengumpulkan sampah anorganik untuk disetorkan. Pengadaan berupa sarana dan prasarana sampai saat ini yang telah dimiliki adalah berupa bangunan dan alat pencerah plastik yang merupakan bentuk bantuan dari Pertamina.

Upaya pengembangan bank sampah di Kemijen sampai saat ini dalam tahap pengawasan (monitoring) dan pemberian bantuan operasional dari pihak Pertamina. Hingga saat ini bank sampah Guyub Rukun masih berjalan secara bertahap dan telah mampu memiliki nasabah aktif yang berasal dari RW 11 bahkan di luar kelurahan Kemijen.